



NEED ASSESSMENT PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS AKTIVITAS JASMANI DALAM KARAKTER SEMANGAT KEBANGSAAN

Nur Eva Try Agustina*

Asep Ardiyanto

Prasena Arisyanto

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

*nevetryagustina@gmail.com

Informasi Artikel

Dikirim: 24 September 2020

Direvisi: 1 Desember 2020

Diterima: 15 Januari 2021

Kata Kunci: *Need Assessment, Aktivitas Jasmani, Karakter Semangat kebangsaan, Model Pembelajaran*

Abstract

Penelitian ini dilatar belakangi kurangnya model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran PJOK dan belum adanya model pembelajaran yang berbasis aktivitas jasmani untuk meningkatkan karakter Semangat Kebangsaan peserta didik. Dalam pembelajaran guru menggunakan metode ceramah, dengan model pembelajaran langsung, sehingga peserta didik merasa monoton dalam pembelajaran, kurangnya sarana prasarana menjadi salah satu kendala dalam melaksanakan pembelajaran di sekolah. Pendidikan karakter semangat kebangsaan lebih banyak di mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan sehingga peserta didik hanya menggunakan model pembelajaran seadanya. Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu mengembangkan model pembelajaran aktivitas jasmani dengan karakter Semangat Kebangsaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan atau Research and Development (R&D) yang dikemukakan oleh Sugiyono dengan prosedur pengembangan dimodifikasi sampai dengan tahap kelima yaitu Revisi Desain. Tahapan prosedur pengembangan tersebut yaitu Potensi dan Masalah, Pengumpulan Data, Desain produk, Validasi desain dan revisi desain. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik yang digunakan pada saat penelitian yaitu analisis deskriptif kualitatif dan deskriptif kuantitatif.

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan merupakan integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan. Pendidikan jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, ketrampilan jasmani, ketrampilan gerak, ketrampilan berfikir kritis, ketrampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat, dan lingkungan bersih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka menapai tujuan pendidikan jasmani (Permendiknas RI No.22 tahun 2006).

Menurut Hanafi (2014); Pembelajaran merupakan usaha pendidik untuk mewujudkan terjadinya proses pemerolehan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan pembentukan sikap

dan kepercayaan kepada peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran adalah proses yang memfasilitasi peserta didik agar belajar dengan baik. Aktivitas proses pembelajaran ditandai dengan terjadinya interaksi edukatif, yaitu interaksi yang sadar akan tujuan, berakar secara metodologis dari pihak pendidik (guru) dan kegiatan secara pedagogis pada diri peserta didik, berproses secara sistematis melalui tahap rancangan, pelaksanaan dan evaluasi. Pembelajaran tidak terjadi seketika, melainkan berproses melalui tahapan-tahapan yang dicirikan dengan karakteristik tertentu. Pertama, melibatkan proses mental peserta didik secara maksimal dalam proses pembelajaran. Kedua, membangun mental dialogis dan proses tanya jawab secara terus menerus yang diarahkan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir peserta didik yang pada gilirannya dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pengetahuan yang peserta didik konstruksi sendiri.

Menurut Husdarta (2009: 19) “ Tujuan pendidikan jasmani yaitu memberikan kesempatan kepada anak untuk mempelajari berbagai kegiatan yang membina sekaligus mengembangkan potensi anak, baik dalam aspek fisik, mental, social, emosional, dan moral”. Tujuan pendidikan jasmani ini dapat tercapai apabila pendidikan diselenggarakan di sekolah-sekolah dan dilaksanakan dengan baik sebagaimana mestinya.

Menurut Widodo, 2013; Aktivitas jasmani adalah setiap gerakan tubuh yang mengeluarkan energi. Sebagai contoh, melakukan latihan di pusat kebugaran, berjalan, berlari dan sebagainya merupakan aktivitas jasmani. Aktivitas jasmani merupakan salah satu sasaran yang hendak dicapai di dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan; peserta didik menjadi terbiasa melakukan aktivitas merupakan salahsatu indikator dari ke berhasilan pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem penanaman nilai-nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai “*The deliberate use of all dimensions of school life for foster optimal character development*”. (aqib & sujat, 2012: 3).

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembelajaran pendidikan jasmani peserta didik salah satunya adalah faktor intern Psikologis siswa, diantaranya adalah minat dan kesiapan peserta didik dalam menerima pembelajaran . maka dari itu guru harus berupaya mengembangkan pembelajaran yang lebih menarik yang dapat membuat peserta didik lebih bersemangat untuk mengikuti pembelajaran tersebut.

Kebanyakan peserta didik seringkali bosan dengan aktivitas jasmani yang monoton disampaikan atau dipraktikan saat pembelajaran, hal ini berdampak pada proses belajar peserta didik yang menyebabkan hasil belajar pendidikan jasmani peserta didik rendah. Hal ini disebabkan dalam mengajar guru terkesan monoton sehingga peserta didik merasa bosan dan kurang antusias mengikuti pembelajaran olahraga.

Untuk mengatasi masalah tersebut dibutuhkan suatu permainan pembelajaran yang menarik dimana peserta didik dapat belajar lebih banyak lagi. Melalui model pembelajaran aktivitas jasmani dalam karakter kebangsaan yaitu gerakan tubuh oleh otot tubuh dan sistem penunjangnya yang memerlukan energi dengan memberikan karakter semangat kebangsaan agar peserta didik lebih bersemangat dalam mengikuti pembelajaran.

SD Muhammadiyah 11 Semarang merupakan sekolah dasar yang berada di kecamatan Gayamsari Kota Semarang. SD tersebut beralamat di jalan tambak dalam raya No. 89, Sawah Besar , Kecamatan Gayamsari Kota Semarang. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SD Muhammadiyah 11 Semarang, pendidikan karakter semangat kebangsaan sudah baik, hal tersebut dapat dilihat saat HUT RI 17 Agustus 2019, peserta didik sangat antusias dalam mengikuti perlombaan di sekolah guna memperingati HUT RI. Peserta didik mengikuti kegiatan dengan penuh semangat. Akan tetapi karakter semangat kebangsaan seharusnya tidak hanya diterapkan pada saat peringatan HUT RI saja, karakter semangat kebangsaan

seharusnya juga diterapkan saat kegiatan pembelajaran, sebagai contoh hal sederhana siswa kelas tinggi (kelas 4) sebagian ada yang belum hafal sila-sila Pancasila. Melalui pendidikan jasmani disini peneliti akan memberikan pembelajaran yang bertujuan meningkatkan pendidikan karakter semangat kebangsaan peserta didik.

METODE

Dalam penelitian ini metode yang digunakan yaitu penelitian Pengembangan atau *Research and development* “Metode dan pengembangan atau dalam bahasa inggrisnya *Research and development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan produk tersebut.”(Sugiyono 2016: 297). Peneliti dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah suatu proses atau langkah-langkah untuk mengembangkan suatu produk baru atau menyempurnakan produk yang telah ada, yang dapat dipertanggungjawabkan (Sukmadinata, 2016: 164). Mengemukakan PJOK dalam pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter religius untuk kelas III Sekolah Dasar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis tentang model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter semangat kebangsaan. Penelitian ini dilakukan pada tanggal 14 Oktober 2020. Penelitian dan pengembangan model berbasis aktivitas jasmani dalam karakter semangat kebangsaan dimaksudkan untuk membuktikan kelayakan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter semangat kebangsaan. Berikut hasil pengembangan model pembelajaran:

Potensi dan masalah

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PJOK SD Muhammadiyah 11 Semarang, didapatkan hasil bahwa pembelajaran pada umumnya pembelajaran terus menggunakan model pembelajaran langsung, metode ceramah jadi peserta didik menjadi bosan dan monoton, serta menggunakan media pembelajaran yang terbatas hanya bola saja, jadi siswa kurang antusias dalam pembelajaran, kurangnya sarana dan prasarana disekolah menjadi kendala utama guru dalam melaksanakan pembelajaran pada pembelajaran PJOK dengan kondusif, namun keaktifan peserta didik dalam pembelajaran belum merata. Untuk menerapkan pendidikan karakter membutuhkan waktu yang banyak, karena pendidikan karakter salah satunya sangat penting untuk membentuk karakter dari kecil dan untuk karakter semangat kebangsaan lebih dominan dimata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan, belum adanya model pembelajaran yang menarik sehingga peserta didik menjadi monoton dengan kendala sarana prasarana yang kurang.

Pengumpulan data

Berdasarkan kebutuhan yang disampaikan guru maka perlu dikumpulkan berbagai data informasi yang didapat, maka rencana pengembangan yang dilakukan meliputi, merumuskan tujuan pengembangan yang berfokus pada pengembangan model berbasis aktivitas jasmani dalam karakter semangat kebangsaan untuk kelas IV Sekolah Dasar di Kota Semarang, memperkirakan waktu dan keterbatasan penelitian maka pengembangan difokuskan dikelas IV Sekolah Dasar. Sedangkan indikator karakter yang akan dikembangkan yaitu karakter Semangat Kebangsaan.

Desain produk

Setelah dari hasil pengumpulan data maka dapat digunakan peneliti untuk merancang suatu produk dengan suasana belajar yang lebih menyenangkan dan agar pembelajaran tidak monoton. Penentuan desain produk yang dikembangkan dimulai dari pemilihan format digunakan untuk mengungkap proses pembelajaran yang dilakukan. Format pembelajaran disesuaikan dengan pengembangan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani, adapun format pengembangan model yang dipilih adalah dapat mengintegrasikan model dalam pelaksanaan pembelajaran. Langkah kedua yaitu penentuan perangkat dalam melaksanakan pembelajaran, dalam penelitian ini akan dikembangkan perangkat pembelajaran terintegrasi dengan pengembangan model dalam pembelajaran. Adapun perangkat pembelajaran yang dibuat difokuskan pada penerapan model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter semangat kebangsaan. Langkah terakhir adalah perancangan dengan mendesain “model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter semangat kebangsaan”. Desain produk model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter semangat kebangsaan dinamakan draft 1. Draft 1 kemudian dievaluasi oleh ahli. Penilaian ahli dilakukan untuk memenuhi kriteria produk yang dikembangkan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa pengembangan model berbasis aktivitas jasmani dalam karakter semangat kebangsaan valid dan praktis serta efektif digunakan sebagai model pembelajaran di kelas IV Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Semarang. Dapat dikatakan valid berdasarkan uji validasi yang dilakukan oleh ahli model dan ahli materi. Hasil validasi model mencapai kevalidan dengan kategori “dapat digunakan tanpa revisi” dan hasil validasi materi mencapai kevalidan dengan kategori “dapat digunakan tanpa revisi” serta dapat dikatakan praktis berdasarkan penilaian hasil respon dengan kategori “dapat digunakan tanpa revisi” sehingga model pembelajaran berbasis aktivitas jasmani dalam karakter semangat kebangsaan efektif sebagai model pembelajaran peserta didik Sekolah Dasar Muhammadiyah 11 Semarang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aqib, Z. & Sujak. (2014). *Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter*. Bandung: Penerbit Vrama Widya
- Hanafi, M. (2014). *Konsep Belajar dan Pembelajaran*. Lentera Pendidikan
- Husdarta. (2009). *Menejemen Pendidikan Jasmani*. Bandung: Alfabeta
- Permendiknas. (2006). Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2016 tentang Standard Isi Untuk satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitaitaf dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sukmadinata, N. S. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Widodo. (2013). *Strategi Peningkatan Aktivitas Jasmani Siswa Sekolah Dasar di Luar Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan*. Pusat Penelitian Kebijakan, Balitbang, Kemendikbud.